

JIN DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Semiotika Rolan Barthes)



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

RIZKI FAUZI

NIM. 14530003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI

ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Rizki Fauzi
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizki Fauzi
NIM : 14530003
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Jin dalam al-Qur'an (Kajian Semiotika Rolan Barthes)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2018
Pembimbing

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si
NIP: 19711212 199703 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizki Fauzi
NIM : 14530003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jln. Lembur Gedong 82, Cimalaka, Sumedang
Alamat di Yogyakarta : Jln. Pengok Kidul No 14, Gondokusuman, Yogyakarta
Telp/HP : 081362436356
Judul : Jin dalam al-Qur'an (Kajian Semiotika Rolan Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Maret 2018

Saya Yang Menyatakan,



Rizki Fauzi
Rizki Fauzi

NIM/14530003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsada Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomer : B- 939/UN.02/DU/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : JIN DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semiotika
Roland Barthes)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI FAUZI
Nomor Induk Mahasiswa : 14530003
Telah diujikan pada : 16, April 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.MSi.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji II

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag.M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 16 April 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19540710 198603 1 002

MOTTO

*Jadilah orang seperti bumi, karena bumi mampu menerima apapun yang ada
di atas permukaannya.*



PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orangtuaku, guru-guruku, dan sahabat-sahabatku yang selalu menanyakan kapan mengakhiri masa kesendirian



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	alif	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	ṣā'	ṣ	es titik atas
ج	jim	j	je
ح	hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet titik di atas
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	dād	ḍ	de titik di bawah
ط	tā	ṭ	te titik di bawah
ظ	zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em

ن	nūn	n	en
و	Waw	w	we
هـ	hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	yā	Y	te

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangka

متعاقدين ditulis *muta'aqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

C. *Tā' marbūtah*

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek:

ـَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

ـِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ـُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis \bar{i} (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis \bar{u} (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang alif + lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

دوى الفروض ditulis *ẓawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين . اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان سيدنا
مُحَمَّدًا رسول الله . اللهم صل على وسلم على سيدنا مُحَمَّد و على اله و آله جمعين

Berkat rahmat dan kasih sayang-Nya Allah Swt. penulis diberi kelancaran dan kemudahan, sehingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Jin dalam al-Qur’an (Kajian Semiotika Rolan Barthes)”. Meski demikian, penulis menyadari akan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan ke depannya.

Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali dukungan dari berbagai pihak, dan penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini dari awal sampai akhir. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yiduan Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap jajarannya.
2. Dr. Alim Ruwantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta jajarannya.
3. Dr. Abdul Mutaqim, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, beserta jajarannya.

4. Dr. Ahmad Baidowi, M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang selalu berkenan meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah mahasiswa dan mahasiswi bimbingannya.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si. selaku pembimbing skripsi, yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan membaca tuntas skripsi ini, di tengah padatnya jadwal beliau.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dari awal perkuliahan sampai akhir.
7. Ibu tercinta wanita pertama yang paling penulis cintai, dan ayah tercinta lelaki pertama yang memberikan nasihat kepada penulis. Serta seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi dan do'a kepada penulis saat melakukan apapun.
8. Keluarga besar KPM Insun Medal, IKPM Jawa Barat, dan seluruh warga Asrama Kujang terutamanya Ki Demang, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman organisasi kekeluargaan di Yogyakarta.
9. Seluruh keluarga besar Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya angkatan 2014, atas kebersamaannya selama proses perkuliahan dan proses menjalani kehidupan bersama. Sehingga proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga dilengkapi dengan cerita-cerita indah yang tidak akan dapat dilupakan oleh penulis. Khususnya kepada sahabat-sahabatku yang sudah

membantu di dalam penyusunan skripsi ini di antaranya Muhammad Yuda, Nuril Fajri, Fatimatu Zahra, Ridha Hayati, dll.

10. Keluarga Jangkar Camp, yaitu Iyan Wahyu selaku big bos, Syaugi Akbari yang sekarang sudah menjadi seorang Advokat, Tajuz Sobirin yang langkah pertamanya sudah menjadi seorang umar bakri,

11. Seluruh keluarga KKN-93 dukuh Gedangan, Desi, Pujianti, Sarah, Nurohmah, Mustain, Raup, Ali. Kalian telah menjadi bagian cerita dalam kehidupan penulis selama di Yogyakarta.

Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu, yang telah membantu penulis, semoga dibalas oleh Allah Swt. dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap karya yang begitu kecil ini mampu memberikan manfaat dalam proses pencarian kebenaran tentang jin.

Yogyakarta, 21 Maret 2018

Penulis,

Rizki Fauzi
NIM. 14530003

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dibaca dan diamalkan isinya oleh umat Islam. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, al-Qur'an mampu dikaji dan dimaknai secara mendalam oleh para ahli baik muslim dan non muslim yang menyebabkan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an semakin luas. Al-Qur'an memuat petunjuk dan pedoman bagi keberlangsungan hidup manusia, dari sekian banyak petunjuk yang terkandung di dalamnya, yang perlu dikaji dan dimaknai secara mendalam yaitu tentang alam gaib. Salah satu makhluk yang dijelaskan al-Qur'an yang hidup di alam gaib adalah makhluk yang bernama jin, yaitu makhluk yang tertutup keberadaannya dari pandangan manusia, tetapi memiliki potensi seperti manusia yaitu mampu memilih antara yang baik dan yang buruk.

Banyak perbedaan pendapat tentang kebenaran adanya makhluk yang bernama jin, padahal di dalam al-Qur'an terdapat perkataan-perkataan jin yang Allah Swt. abadikan sebagai bukti kebenaran adanya makhluk tersebut. Berangkat dari berbagai pendapat para pakar ulama dan perkataan jin di dalam beberapa surat khususnya dalam Q.S. al-Jinn [72], kemudian penulis tertarik dan terdorong untuk meneliti serta mengkajinya lebih dalam akan tema yang berkaitan dengan jin, khususnya penulis mengkajinya di salah satu surat yaitu Q.S. al-Jinn [72] dengan menggunakan kajian kebahasaan yaitu semiotika. Di dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan pemaknaan jin secara tekstual di dalam al-Qur'an dan mengungkapkan pemaknaan jin di dalam Q.S. al-Jinn [72] dengan semiotika Rolan Barthes.

Semiotika Rolan Barthes mengusung pemaknaan bertingkat dengan istilah penanda dan petanda, sebagai tingkat pertama (denotasi) dan istilah bentuk dan konsep pada tingkat kedua (konotasi) yaitu tingkatan mitis. Inilah yang menjadi titik tolak untuk mengungkapkan pesan di balik makna literal al-Qur'an dengan memperhatikan konteks bahasa, sosial, sejarah, atau ideologi yang melingkupi Q.S. al-Jinn [72] tersebut sehingga dapat dihasilkan pemaknaan jin yang komprehensif. Setelah melakukan kajian terhadap pemaknaan jin dengan menggunakan semiotika Rolan Barthes, *pertama* penulis mendapatkan pemaknaan secara tekstual di dalam al-Qur'an yaitu jin adalah makhluk yang tidak bisa berdiri begitu saja, melainkan makhluk yang mampu berinteraksi dengan keadaan yang melingkupinya. *Kedua* penulis mendapatkan nilai-nilai ideologi pemaknaan jin dari Q.S. al-Jinn [72], yaitu konsep keimanan dan ketauhidan yang ditempuh oleh jin setelah mereka mendengarkan al-Qur'an, pengakuan-pengakuan jin yang telah melakukan perbuatan sesat bersama manusia, dan jalan yang ditempuh oleh para jin, yaitu ada yang menempuh jalan kebenaran dan ada yang menempuh jalan kesesatan.

Kata Kunci: *Jin, Semiotika Rolan Barthes, Q.S. al-Jinn.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	12
1. Semiotika Rolan Barthes.....	14
2. Mitologi Rolan Barthes	17
a. Mitos adalah Tipe Wicara	17
b. Konsep Mitos sebagai Sistem Semiologi	18
c. Bentuk dan Konsep	20
d. Penandaan	21
e. Membaca dan Mengurai Mitos	22
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	27

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG JIN.....	29
A. Pengertian Jin.....	29
B. Tempat Tinggal Jin.....	31
C. Hubungan Jin, Setan, dan Iblis.....	36
D. Jenis Jin.....	39
 BAB III JIN DALAM AL-QUR'AN.....	 44
A. Teks Ayat-ayat tentang Jin.....	44
B. Penafsiran Ayat-ayat tentang Jin.....	55
C. Relasi Makna Ayat-ayat tentang Jin.....	64
 BAB IV MAKNA JIN: ANALISIS SEMIOTIKA ROLAN BARTHES ...	 79
A. Telaah Makna Jin dalam Q.S. al-Jinn [72].....	79
B. Analisis Mitis Makna Jin dalam Q.S. al-Jinn [72].....	96
1. Membaca Historisitas Q.S. al-Jinn [72].....	97
2. Mengurai Pesan dalam Mitos.....	106
 BAB V PENUTUP.....	 113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	115
 DAFTAR PUSTAKA.....	 118
CURRICULUM VITAE.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dibaca dan diamalkan isinya oleh umat Islam. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman al-Qur'an mampu dikaji dan dimaknai secara mendalam oleh para ahli baik muslim maupun non muslim yang menyebabkan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an semakin luas. Terlepas dari itu al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. dan disampaikan kepada seluruh manusia untuk dijadikan petunjuk dan pedoman kehidupan bagi manusia.

Salah satu petunjuk di dalam al-Qur'an yang harus dipahami oleh manusia yaitu beriman kepada yang gaib, sebagaimana dijelaskan di dalam Q.S. al-Baqarah [2] ayat 1-3.¹ Hal tersebut ditujukan untuk orang-orang yang bertaqwa sebagai petunjuk agar tetap beriman kepada Allah Swt.. Oleh karena itu wajib bagi setiap muslim untuk beriman kepada yang gaib dengan keimanan yang mantap, tanpa sedikitpun kebimbangan dan keraguan. Dari sekian banyak informasi tentang alam gaib yang wajib manusia imani keberadaannya, salah satunya adalah makhluk yang bernama jin.

¹Artinya: *Alif Lam Mim. Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan, di dalamnya petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Yaitu mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rizki yang Kami berikan kepada mereka.*

Di dalam al-Qur'an terdapat penjelasan tentang jin, di antaranya terdapat dalam Q.S. al-Ahqāf [46]: 31,² dan Q.S. al-Jinn [72]: 1-2.³ Dari kedua ayat tersebut sedikit dijelaskan bahwa jin merupakan makhluk yang sama dengan manusia sebagai penghuni planet bumi ini, jin lebih dulu ada dibandingkan dengan manusia, dan dalam banyak hal dia juga bergaul dengan manusia, memiliki keinginan dan kemampuan memilih antara yang baik dan buruk, untuk kemudian melaksanakan salah satu di antara keduanya.

Menurut Ibnu Syyidi jin merupakan salah satu alam yang memiliki kehidupan, dinamakan jin karena tidak dapat dilihat atau bersembunyi dari pandangan manusia.⁴ Di alam gaiblah hidup jin dan malaikat sebagai makhluk yang berada di sekitar manusia, tetapi tidak dapat diketahui sekalipun dengan kemampuan akal dan fikiran manusia.⁵ Fakhruddin ar-Razi seorang pakar tafsir al-Qur'an menjelaskan bahwa sejak dahulu hingga kini terjadi perbedaan pendapat tentang adanya jin, sebagian besar filsuf tidak mempercayai adanya makhluk yang bernama jin. Ibnu Sina mengatakan bahwa jin adalah binatang yang bersifat hawa yang dapat mewujudkan dalam aneka bentuk. Fakhruddin ar-Razi mengomentari

²Artinya: "Wahai kaum kami terimalah (seruan) orang (Muhammad) yang menyeru kepada Allah. Dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Dia akan mengampuni dosa-dosamu, dan melepaskan kamu dari azab yang pedih.

³Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan Jin telah mendengarkan (bacaan)," lalu mereka berkata, "Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Al-Qur'an). (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami".

⁴Sebagaimana dikutip oleh Firyal Ulwan dalam *Misteri Alam Jinn* terj. Bahruddin Fannani (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 7.

⁵Kodir, "Tipu Daya Jin terhadap Manusia dalam al-Qur'an", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1998, hlm. 3.

penjelasan Ibnu Sina, bahwa definisi tersebut hanyalah penjelasan tentang arti kata jin sedangkan jin itu sendiri tidak memiliki eksistensi di dunia nyata.⁶

Jadi, jin adalah alam lain yang tidak termasuk ke dalam alam manusia dan malaikat, di antara jin dan manusia memiliki potensi yang serupa yaitu berakal dan memiliki kemampuan untuk memilih jalan kebaikan atau keburukan. Akan tetapi, mereka berbeda dengan manusia dalam beberapa hal yaitu asal jin diciptakan dari api, dan dinimai jin karena tertutup atau tersembunyi dari pandangan manusia.⁷

Berangkat dari berbagai pendapat para pakar ulama dan perkataan jin di dalam beberapa surat khususnya dalam Q.S. al-Jinn [72], kemudian penulis tertarik dan terdorong untuk meneliti serta mengkajinya lebih dalam tentang tema yang berkaitan dengan jin, khususnya penulis ingin mengkajinya di salah satu surat yaitu Q.S. al-Jinn [72] dengan menggunakan kajian kebahasaan yaitu semiotika.

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *seme* yang berarti penafsiran tanda.⁸ Studi sistematis tentang tanda-tanda dikenal sebagai *semiologi*, secara harfiahnya ialah *kata-kata mengenai tanda-tanda* dan kata *semi* dalam *semiologi* berasal dari *semion* (bahasa latin) yang artinya

⁶Sebagaimana dikutip oleh M. Quraish Shihab dalam *yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 33-34.

⁷Umar Sulaiman al-Asyqar, *Alam Makhluk Supra Natural* (Jakarta: Firdaus, 1997), hlm. 1.

⁸Ali Imran, *Semiotika al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 9.

tanda.⁹ Pengertian yang lebih luas dari semiotika adalah sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna.¹⁰ Maka studi ini berhubungan dengan produksi ataupun interpretasi terhadap tanda, cara kerja, dan manfaatnya dalam kehidupan manusia.¹¹

Penulis menyadari bahwa semiotika dan semantik memiliki kajian yang hampir sama. Akan tetapi, semantik oleh ahli bahasa lebih diartikan sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci atau penting yang banyak digunakan oleh al-Qur'an,¹² dan merupakan studi linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Sedangkan semiotika lebih dari sekedar makna bahasa, tetapi mencakup segala aspek seperti seni, budaya, sejarah, bahkan sosial masyarakat. Tanda dalam sistem semiotika sendiri bukanlah bersifat konvensional, tetapi sewenang-wenang sehingga makna yang dicakupinya lebih luas.¹³

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori salah satu tokoh semiotika, yaitu Roland Barthes sebagai pisau analisis untuk mengkaji ayat-ayat tentang jin dan Q.S. al-Jinn [72]. Penggunaan semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini, karena Barthes mengembangkan tatanan

⁹Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, terj. M. Dwi Marianto (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 4.

¹⁰Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep Isu dan Problem Ikonsitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 3.

¹¹Ali Imran, *Semiotika al-Qur'an: Metode*, hlm. 1.

¹²Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein (dkk.), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 3

¹³Ulfatul Khoiriyah, "Perempuan sebagai Harsun dalam al-Qur'an: Kajian Semiotika Roland Barthes", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 9.

pertandaan yang bertingkat dan tidak berhenti pada tataran denotasi tetapi lanjut pada tataran konotasi. Sistem pertandaan Roland Barthes memiliki ciri yaitu adanya dua tataran pertandaan yang disebut semiotik tingkat pertama dan tingkat kedua. Pada tingkat pertama yang bekerja adalah analisis bahasa yang menghasilkan makna denotasi. Sementara itu, pada tingkat kedua yang bekerja adalah analisis mitis yang berusaha menemukan mitos atau signifikansi, analisis tersebut akan menghasilkan makna yang disebut dengan makna konotasi.¹⁴

Semiotika Roland Barthes yang mempunyai dua unsur tingkatan makna tersebut mampu mengantarkan pembacaan yang komprehensif terhadap penafsiran teks al-Qur'an. Penggunaan semiotika Roland Barthes dalam kajian teks al-Qur'an tidak akan kehilangan sifat teks yang literal, karena pada tingkat pertama (denotasi) teks akan dibawa pada analisis bahasanya atau istilah lainnya akan dikaji secara linguistik. Selanjutnya, pada tahap tingkat kedua (konotasi) atau dalam istilah Roland Barthes dikenal dengan istilah mitos, teks yang sudah dianalisis pada tingkat pertama akan dianalisis lebih dalam lagi dengan cara membaca sejarah-sejarah serta aspek-aspek lain yang melingkupinya untuk mendapatkan pesan ideologi yang hendak disampaikan oleh teks itu sendiri, dan akan dihasilkan pesan teks yang komprehensif serta universal.

Inilah tujuan penelitian semiotika terhadap al-Qur'an yaitu berusaha mengungkap tanda-tanda yang ada di dalam teks al-Qur'an. Melalui

¹⁴Uluuddin, "Kisah Lut dalam al-Qur'an Pendekatan Roland Barthes", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 9.

penelitian ini penulis berusaha mengungkapkan tanda-tanda yang berhubungan dengan jin di dalam al-Qur'an, khususnya yang terdapat dalam satu surat yaitu Q.S. al-Jinn [72]. Sehingga bisa mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang jin dalam al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemaknaan jin secara tekstual di dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana pandangan semiotika Rolan Barthes terhadap pemaknaan jin di dalam Q.S. al-Jinn [72] ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pemaknaan jin secara tekstual di dalam al-Qur'an
2. Mengetahui pemaknaan jin di dalam Q.S. al-Jinn [72] dengan menggunakan semiotika Rolan Barthes

Penelitian ini juga mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Memperkaya prespektif di dalam ranah kajian tafsir
2. Sebagai bagian dari pengembangan ilmu tafsir atau ulumul al-Qur'an

D. Tinjauan Pustaka

Untuk sebuah ke aslian penelitian ini diperlukan tinjauan pustaka dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, skripsi dan yang lainnya agar terhindar dari plagiasi. Selain itu, tinjauan pustaka bertujuan untuk menunjukkan keotentikan penelitian ini, berikut penulis deskripsikan

beberapa buku maupun hasil penelitian yang dipandang terkait dengan penelitian tentang jin dan semiotika Roland Barthes:

Skripsi yang membahas tentang jin memang sudah ada seperti skripsi yang ditulis oleh Mizan Anshori¹⁵ yang berjudul “Ruqyah Syar’i Penawar Sihir dan Kesurupan Jin”, dalam skripsi ini penulis lebih cenderung kepada pengobatan ruqyah dan pengusiran jin yang mengendalikan manusia. Kemudian skripsi yang membahas ruqyah terhadap gangguan jin juga ditulis oleh Duwiyati¹⁶ yang berjudul “Terapi Ruqyah Syar’iyyah untuk Mengusir Gangguan Jin”, isi dari skripsi ini tidak jauh berbeda dengan yang sebelumnya, yang membedakannya yaitu di dalam skripsi ini lebih kepada cara pelaksanaan ruqyah terhadap kasus orang dirasuki jin atau serangan sihir.

Untuk skripsi yang relevan dengan tema jin dalam penelitian ini yaitu ada dua skripsi yang penulis temukan. *Pertama*, skripsi yang ditulis Kodir¹⁷ yang berjudul “Tipu Daya Jin terhadap Manusia dalam al-Qur’an”, skripsi ini mengkaji kajian Tematik tentang tipu daya jin terhadap manusia, dijelaskan juga di dalamnya dari mulai asal-usul jin sampai pembahasan yang lebih jauh lagi analisis tentang jin. *Kedua*, skripsi yang

¹⁵Mizan Anshori, “Ruqyah Syar’i Penawar Sihir dan Kesurupan Jin Studi Kasus Orang yang terkena Sihir dan Kemasukkan Jin di Baitussalam Prambanan Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

¹⁶Duwiyati, “Terapi Ruqyah Syar’iyyah untuk Mengusir Gangguan Jin Studi Kasus di Baitur Ruqyah Asy-Syar’iyyah Kotagede Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

¹⁷Kodir, “Tipu Daya Jin terhadap Manusia dalam al-Qur’an”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1998.

ditulis oleh Khoiriyah¹⁸ yang berjudul “Jin dalam al-Qur’an (Kajian Semantik)”, skripsi ini mengkaji pendekatan kebahasaan juga, pendekatan kebahasaan yang digunakan oleh penulis yaitu kajian *Semantik Toshihiko Izutsu*. Mendalami makna dasar dan makna relasional dari kata al-jinn dan mendalami makna kebahasaan sinkronik dan diakronik dari kata al-jinn. Dari segi objek kajiannya skripsi-skripsi tersebut bisa dijadikan sebagai pustaka utama untuk penelitian yang akan penulis lakukan.

Buku-buku yang membahas tentang jin yaitu buku karya M. Quraish Shihab¹⁹ berjudul *yang Halus dan Tak Terlihat: Jin dalam al-Qur’an*. Buku ini menerangkan tentang keberadaan jin dalam kaitannya dengan kehidupan manusia, serta cenderung mengungkapkan apa-apa saja yang ada di alam gaib dan menjelaskan makna dari jin, setan, iblis, dan malaikat. Kemudian karya Muhammad Jaad²⁰ yang berjudul *Menaklukkan Jin*, buku ini cenderung menjelaskan jenis jin dan dijelaskan juga penaklukan jin serta bagaimana menyembuhkan orang yang kerasukan jin. Buku yang berjudul *Makhluk-makhluk Halus menurut al-Qur’an* karya Ali Usman,²¹ dan buku *Makhluk Gaib dalam Al-Qur’an* karya Suryatno Projodikoro.²² Dua buku tersebut menerangkan tentang semua makhluk gaib yang Allah Swt. ciptakan, yakni malaikat, jin, iblis, setan dan pembahasannya tentang mengenai makhluk gaib ini meliputi pengertian

¹⁸Khoiriyah, “Jin dalam al-Qur’an Kajian Semantik”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

¹⁹M. Quraish Shihab, *yang Halus dan Tak Terlihat: Jin dalam al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2010).

²⁰Muhammad Jaad, *Menaklukkan Jin* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008).

²¹Ali Usman, *Makhluk-makhluk Halus menurut al-Qur’an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995).

²²Suryatno Projodikoro, *Makhluk Gaib dalam al-Qur’an* (Yogyakarta: Pilar Media 2009).

secara umum, asal penciptaannya, tabiatnya, pekerjaan, dan tugas dari masing-masing makhluk gaib.

Ibnu Taimiyah memberikan kontribusi juga tentang jin di dalam kitabnya yaitu *al-Daḥīl wa al-Burhān ‘Ala Ṣar’l al-Jinn Lil al-Insan al-Risālah fī Hukmi al-Sihri wa al-Kahānati*, yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berjudul *Islam Jin dan Santet*.²³ Buku ini menjelaskan tentang keuniversalan jin dan kewajiban yang harus dilakukan jin dan manusia sebagai hamba Allah Swt., menjelaskan bagaimana kehidupan jin dan manusia yang saling berdampingan, menjelaskan tentang hakikat jin, cara jin mencuri berita-berita dari langit, mendatangkan roh. Selain itu menjelaskan juga tentang praktik-praktik perdukunan, ahli nujum, peramal, tukang sulap, dan pembahasan tentang sihir dan terapinya serta pandangan Islam tentang sihir, dan masih banyak lagi pembahasannya. Buku yang berjudul *Rujukan Lengkap Masalah Jin dan Sihir* karya Ibrahim Abdul Alim.²⁴ Menjelaskan hal yang sama dengan karya Ibnu Taimiyah.

Kitab *Alam al-Jinn* karya Firyal Ulwan yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Bahruddin Fannani menjadi judul *Misteri Alam Jin*.²⁵ Buku ini menjelaskan tentang definisi jin, ayat-ayat tentang jin, ketetapan tentang wujud jin, penciptaan jin, kisah setan, kewajiban jin,

²³Ibnu Taimiyah (dkk.), *Islam Santet dan Jin*, terj. Hosen Arjaz Jamad (Jakarta:Gema Insani Press,1995).

²⁴Ibrahim Abdul Alim, *Rujukan Lengkap Masalah Jin dan Sihir* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009).

²⁵Firyal Ulwan, *Misteri Alam Jinn*, terj. Bahruddin Fannani (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996).

keadaan jin pada hari hisab, tempat tinggal jin, riwayat-riwayat dari para salaf yang saleh tentang hubungan jin, setan, manusia, dan terkait pernikahan antara manusia dan jin. Kemudian buku yang berjudul *Dialog dengan Jin Muslim* karya Muhammad Isa Dawud.²⁶ Buku ini menerangkan tentang pengalaman pribadi penulis yang pernah berbincang-bincang dengan jin muslim, penulis mencoba menanyakan semua hal-hal yang menjadikan manusia takut akan adanya jin. Namun melihat jawaban-jawaban yang jin utarakan, ternyata semua hal-hal yang manusia tau tentang jin itu hampir semua keliru, dan dengan adanya buku ini memberikan pemahaman baru yang berkaitan dengan dunia jin.

Kajian tentang semiotika yang berhubungan dengan al-Qur'an telah dilakukan oleh beberapa penulis di antaranya yaitu buku karya Ali Imran,²⁷ yang berjudul *Semiotika al-Qur'an Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*. Buku lainnya seperti *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama*, karya Ahmad Muzakki²⁸ yang menjelaskan kerangka semiotika serta urgensinya dalam mengkaji bahasa agama. Litelatur pustaka lainnya yang menggunakan pisau analisis semiotika Rolan Barthes seperti skripsi, yaitu di antaranya skripsi karya Ulufatul Khoiriyah²⁹ yang berjudul "Perempuan sebagai Harsun dalam al-Qur'an (Kajian Semiotika

²⁶Muhammad Isa Dawud, *Dialog dengan Jin Muslim* (Bandung: Pustaka Hidayat, 1997).

²⁷Ali Imran, *Semiotika al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*, (Yogyakarta: Teras, 2011).

²⁸Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama* (Malang: UIN-Malang Press, 2007).

²⁹Ulufatul Khoiriyah, "Perempuan sebagai Harsun dalam al-Qur'an Kajian Semiotika Rolan Barthes", *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2014.

Rolan Barthes)”. Skripsi karya Haizumiah³⁰ yang berjudul “Kesatuan Kisah Khalafallah dalam Q.S. al-Kahfi: Analisis Semiotika Rolan Barthes”. Skripsi karya Ulumuddin³¹ yang berjudul “Kisah Lut dalam Al-Qur’an” (Pendekatan Semiotika Rolan Barthes).

Buku seputar semiotika Rolan Barthes yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia di antaranya yaitu *Aventure of Semiologie* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Stephanus Aswar Herwinarko menjadi *Petualangan Semiologi* dan diterbitkan oleh Pustaka Pelajar tahun 2007, yang merupakan sebuah kumpulan tulisan Barthes, terkait pemahamannya terhadap linguistik Saussure dari tahun 1963-1973 sehingga menjadi poin awal eksplorasinya terhadap semiotika.³² Buku selanjutnya dari Rolan Barthes yaitu *Mytologies*, yang berbahasa Prancis kemudian diterjemahkan oleh Anette Lavers dalam bahasa Inggris dan diterjemahkan lagi ke dalam bahasa Indonesia oleh Nurhadi dan A. Sihabul Millah menjadi buku yang berjudul *Mitologi*, buku ini terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama Rolan memaparkan esai-esainya yang dia tulis, kemudian di bagian kedua Rolan Barthes memaparkan tentang mitos itu sendiri, dan di dalam buku ini ada beberapa contoh aplikasi dari teorinya.³³

³⁰Haizumiah, “Kesatuan Kisah Khalafallah dalam Q.S Al-Kahfi: Analisis Semiotika Rolan Barthes”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

³¹Ulumuddin, “Kisah Lut dalam al-Qur’an Pendekatan Semiotika Rolan Barthes”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

³²Rolan Barthes, *Petualangan Semiologi Rolan Barthes* terj. Stephanus Aswar Herwinarko, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

³³Rolan Barthes, *Mitologi*, terj. Nurhadi, A. Sihabul Millah (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004).

Masih dengan penulis yang sama yaitu Roland Barthes juga menulis buku yang berjudul *Element of Semiologi* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Kahfie Nazaruddin dengan judul *Elemen-elemen Semiologi*, di dalam buku ini Roland mengelompokkan beberapa elemen semiologi yaitu dari mulai bahasa dan tuturan, penanda dan petanda, sintagma dan sistem, denotasi dan konotasi.³⁴

Sejauh penelusuran penulis dari pengkajian buku-buku dan penelitian yang membahas tentang jin sudah banyak. Akan tetapi, sejauh pengamatan penulis, penelitian tentang jin di atas tidak menggunakan metode pendekatan semiotika. Maka dari itu, penelitian dengan judul “Jin dalam al-Qur’an: Kajian Semiotika Roland Barthes” perlu dilakukan untuk mengetahui pengembangan makna jin di dalam al-Qur’an.

E. Kerangka Teoritik

Di dalam penelitian ini digunakan pisau analisis semiotika Roland Barthes.³⁵ Diketahui dengan jelas bahwa semiotika merupakan ilmu tentang *sign* (tanda), secara terminologi menurut Saussure bahwa klasifikasi di dalam tanda itu terdiri dari petanda (*signified*) dan penanda

³⁴Roland Barthes, *Elemen-elemen Semiologi* terj. Kahfie Nazaruddin (Yogyakarta: Jalasutra, 2012).

³⁵Roland Barthes adalah satu filsuf yang berasal dari Prancis, ia lahir pada tahun 1915 dilahirkan di kota Cherbourg dan dibesarkan di kota Bayonne serta Paris. Dia pernah mengajar sastra Prancis di Rumania dan Mesir yang kemudian Barthes memusatkan penelitiannya dalam sosiologi dan leksikologi, dia menjadi Profesor dalam bidang semiologi literal sebelum ia meninggal pada tanggal 26 maret tahun 1980 karena kecelakaan. Semasa hidupnya Barthes dikenal sebagai penerus pemikiran linguistic dan semiotika dari Ferdinand de Saussure, pemikirannya justru melampaui Saussure tentang hubungan bahasa dan makna terutama ketika ia menggambarkan makna ideologis dari bahasa yang Barthes ketengahkan sebagai mitos. Lihat dalam Raras Kristian, “Sebuah Analisis Filosofis menurut Prespektif Mitologi Roland Barthes”, Skripsi Studi Filsafat FIB UI Depok, 2009, hlm 15.

(*signifier*).³⁶ Petanda merupakan representasi mental atau konseptual dari aspek material,³⁷ sedangkan penanda yaitu aspek material seperti huruf, suara, kata, bentuk, gambar, gerak dan tulisan.³⁸

Pemikiran Ferdinand de Saussure tentang semiotika banyak mempengaruhi pemikiran Roland Barthes dan dia dikenal sebagai seorang strukturalis. Bahkan sebagian besar konsep dan istilah-istilah yang digunakan dalam semiotika Barthes diturunkan dan disarikan dari linguistik Ferdinand. Roland Barthes mengelompokkan elemen-elemen semiologi yang dipinjamnya dari linguistik struktural ke dalam empat konsep utama, yaitu *Langue* (bahasa) dan *Parole* (tuturan), *Penanda* dan *Petanda*, *Sintagma* dan *Sistem*, *Denotasi* dan *Konotasi*.³⁹

Al-Qur'an yang berbahasa Arab merupakan suatu sistem tanda yang mengungkapkan pesan-pesan Allah Swt. untuk makhluk-Nya. Inilah yang menjadi titik awal relevansi antara strukturalisme semiotik dan penafsiran al-Qur'an. Bahasa Arab yang digunakan Allah Swt. sebagai instrumen dalam penyampaian wahyu merupakan *langue* (*lughat*), sedangkan secara redaksional al-Qur'an merupakan *parole* (*kalam*).⁴⁰

Jadi, al-Qur'an hadir sebagai tuturan berbahasa Arab yang terbentuk dari rangkaian kata sehingga membentuk kalimat, kemudian menjadi

³⁶Roland Barthes, *Elemen-elemen Semiologi* terj. Kahfie Nazaruddin (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), hlm. 35.

³⁷Roland Barthes, *Elemen-elemen Semiologi*, hlm. 36.

³⁸Roland Barthes, *Elemen-elemen Semiologi*, hlm. 42.

³⁹Roland Barthes, *Elemen-elemen Semiologi*, hlm. 5.

⁴⁰Muhammad Allajji "Struktur dan Semiotika Surat Hud"(Analisis Strukturalisme dan Semiotika dalam al-Qur'an)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 135.

sebuah ayat, ayat-ayat itu terkumpul dalam satu surat dan sampai pada susunan al-Qur'an yang lengkap tiga puluh juz. Maka yang disebut dengan pertautan antara tanda dalam al-Qur'an adalah bentuk sintagmatik, yaitu hubungan antar tanda yang hadir secara berurutan dalam satu rentang waktu. Sedangkan hubungan antar tanda yang berbentuk sistemik, lebih terkait dengan pemaknaan dan penafsiran ayat al-Qur'an. .

1. Semiotika Rolan Barthes

Rolan Barthes bertitik tolak pada linguistik struktural Ferdinand de Saussure. Akan tetapi, Barthes sendiri mengembangkan menjadi dua tingkatan pertandaan dalam semiotika, yaitu dengan istilah tingkat denotasi dan konotasi.⁴¹ Denotasi adalah signifikansi tingkat pertama pada semiotika Rolan Barthes, dan pada tataran ini penanda berhubungan dengan petanda sehingga membentuk tanda.⁴² Dalam sistem semiologis tingkat pertama ini, akan dihasilkan pemaknaan yang eksplisit, langsung, dan pasti. Ini adalah konvensi bahasa yang dimiliki oleh al-Qur'an yaitu hubungan antar intrinsik al-Qur'an seperti hubungan antar kata dalam satu kalimat, hubungan antar kosakata tertentu dengan kosakata lain, hubungan antar ayat, atau surat.⁴³

Tanda yang dihasilkan oleh sistem semiologis tingkat pertama menjadi penanda pada sistem semiologis tingkat kedua, dan sistem

⁴¹Rolan Barthes, *Elemen-elemen Semiologi*, hlm. 90.

⁴²Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep Isu dan Problem Ikonisitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 38.

⁴³Ali Imran, *Semiotika al-Qur'an: Metode*, hlm. 43.

semiologis tingkat kedua ini merupakan pembacaan *hermeneutik* dan *retroaktif* yaitu meliputi hubungan internal teks al-Qur'an, intertekstualitas, asbab al-nuzūl, latar belakang, maupun perangkat ulumul al-Qur'an lainnya.⁴⁴ Jadi, pemaknaan yang dilakukan di dalam semiotika Roland Barthes terhadap al-Qur'an merupakan pemaknaan secara bahasa atau linguistik.

Rolan Barthes menggunakan istilah Hjelmslev dalam menjelaskan sistem ini, yaitu ranah ekspresi (E), ranah isi (I), dan relasi (R). Dalam sistem semiologis pertama digambarkan dengan ranah ekspresi (E) yang berelasi (R) dengan ranah isi (I) kemudian membentuk sebuah tanda (ERI).⁴⁵ Dalam sistem semiologis tingkat pertama yaitu (ERI) akan menjadi ranah ekspresi atau penanda dari sistem semiologis tingkat kedua yaitu⁴⁶

Tingkat kedua	E	R	I
Tingkat pertama	<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="border-top: 1px solid black; width: 10px; height: 10px; margin-right: 5px;"></div> } ERI </div>		

Skema di atas jika menggunakan istilah penanda (Pn) dan petanda (Pt), maka akan berbentuk sebagai berikut⁴⁷

1. Penanda	2. Petanda
3. Tanda	
I.PENANDA	II.PETANDA
III. TANDA	

⁴⁴Ali Imran, *Semiotika al-Qur'an: Metode*, hlm. 43.

⁴⁵Rolan Barthes, *Elemen-elemen Semiotologi*, hlm. 91.

⁴⁶Rolan Barthes, *Elemen-elemen Semiotologi* hlm. 91.

⁴⁷Rolan Barthes, *Mitologi*, terj. Nurhadi, A. Sihabul Millah (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 162.

skema tersebut Hjelmslev menyebutnya dengan *semiotika konotatif*, sistem pertama kemudian menjadi ranah denotasi dan sistem kedua (yang lebih luas dari pada sistem pertama) menjadi ranah konotasi. Skema Hjelmslev ini, dapat dikatakan sebagai sistem konotasi yang ranah ekspresinya sudah dengan sendirinya merupakan penandaan.⁴⁸

Sistem semiologis tingkat kedua yang mengandung sistem denotasi tersebut terdapat karakter yang khusus yang berbeda dengan sistem semiologis tingkat pertama. Jika sistem yang pertama tadi menghasilkan pemaknaan yang bersifat denotatif, maka pada sistem semiologis tingkat kedua ini menghasilkan pemaknaan yang bersifat konotatif. Pemaknaannya tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan).⁴⁹

Adapun karakter petanda pada tingkat kedua ini yaitu bersifat umum, global, dan tersebar, dengan demikian boleh juga dikatakan sebagai fragmen dari ideologi yang merupakan sekumpulan pesan, dan petanda-petanda tersebut berkaitan erat dengan budaya, pengetahuan, sejarah serta sesuatu yang melingkupinya itu menembus masuk ke dalam sistem.⁵⁰

Pembacaan yang demikian itu tentu sangat sejalan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang turun dalam konteks ruang dan waktu yang tidak

⁴⁸Rolan Barthes, *Elemen-elemen Semiologi*, hlm. 92.

⁴⁹Ulfatul Khoiriyah, "Perempuan sebagai Harsun dalam al-Qur'an Kajian Semiotika Rolan Barthes", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 23.

⁵⁰Rolan Barthes, *Elemen-elemen Semiologi*, hlm. 94.

kosong. Diterapkannya dua tahapan semiologis dalam pemahaman ayat-ayat al-Qur'an, maka ayat-ayat tersebut tidak akan hilang makna literalnya, tetapi didapatkan pesan yang sebenarnya yang hendak disampaikan berdasarkan pembacaan pada konteks yang melingkupinya.⁵¹

2. Mitologi Roland Barthes

a. Mitos adalah Tipe Wicara⁵²

Mitos merupakan sistem komunikasi yang merupakan sebuah pesan, dan mitos adalah cara penandaan (*signification*). Intinya mitos adalah tipe wicara yang segala sesuatu bisa menjadi mitos asalkan disajikan oleh sebuah wacana. Mitos tidak ditentukan oleh objek pesannya, tetapi oleh cara dia mengutarakan pesan itu sendiri. Sejarah manusialah yang mengubah realitas menjadi wicara, dan sejarah inilah mengatur hidup matinya bahasa mitis.⁵³

Mitos pasti memiliki landasan historis, baik mitos yang kuno maupun yang tidak, karena dia adalah tipe wicara yang dipilih oleh sejarah. Mitos adalah tipe wicara, wicara jenis ini adalah sebuah pesan yang tidak bisa dibatasi hanya pada lisan saja, tetapi pesan bisa terdiri dari berbagai bentuk tulisan atau representasi, yaitu

⁵¹Ulfatul Khoiriyah, "Perempuan sebagai Harsun dalam al-Qur'an Kajian Semiotika Roland Barthes", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 23.

⁵²Berbagai pengertian lain dari kata 'mitos' bisa jadi bersebrangan dengan definisi ini. Namun yang saya coba definisikan di sini adalah sesuatu, bukan kata. Lihat dalam Roland Barthes, *Mitologi*, hlm. 151.

⁵³Roland Barthes, *Mitologi*, hlm. 152.

bukan hanya dalam bentuk wacana tertulis, namun juga berbentuk fotografi, sinema, reportase, olahraga, pertunjukan, publikasi, yang kesemuanya bisa berfungsi sebagai pendukung wicara mitis.⁵⁴

b. Konsep Mitos sebagai Sistem Semiologi

Di dalam mitos terdapat pola tiga dimensi yang sudah dijelaskan dalam poin semiotika Roland Barthes yaitu penanda, petanda, dan tanda. Namun mitos adalah satu sistem khusus yang terbentuk dari serangkaian rantai semiologis yang telah ada sebelumnya yaitu mitos menjadi sistem semiologis tingkat kedua. Tanda (yakni gabungan total antara konsep dan citra) pada sistem pertama, menjadi penanda pada sistem kedua, dalam konteks ini terdapat materi-materi wicara mitis (bahasa, fotografi, lukisan, poster, ritual, dan yang lainnya).⁵⁵

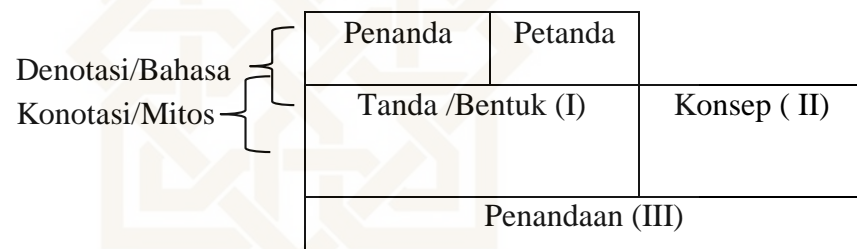
Konsep mitos ialah dua tingkatan tanda atau disebut dengan sifat tanda yaitu: *pertama*, denotasi sebagai makna khusus yang ada dalam sebuah tanda atau gambaran petanda, denotasi merupakan signifikansi (makna) dari tataran tingkat pertama. *Kedua*, konotasi yang berbanding terbalik dengan denotasi, konotasi merupakan pemaknaan yang bersifat tidak langsung dan tidak pasti. Konotasi bersifat terbuka dan global serta penandanya berupa signifikansi dari tingkat pertama, sedangkan petandanya merupakan fragmen ideologi yang berkomunikasi dengan budaya

⁵⁴Rolan Barthes, *Mitologi*, hlm. 153.

⁵⁵Rolan Barthes, *Mitologi*, hlm. 161.

dan yang lainnya.⁵⁶ Konotasi merupakan sifat makna pada tingkatan kedua, makna yang bersifat konotatif ini akan mengungkap ideologi yang ada di balik mitos tersebut.⁵⁷

Mitos memiliki sistem yang khusus, dan terbentuk dari serangkaian sistem semiologis yang telah dijelaskan sebelumnya. Mitos merupakan sistem semiologis tingkat kedua, digambarkan ke dalam skema sebagai berikut:



Dari gambaran di atas bisa dilihat bahwa ada dua sistem semiologis yaitu bahasa dan mitos, pada sistem bahasa ini Roland Barthes menyebutnya dengan istilah bahasa-objek, sebab ia adalah bahasa yang digunakan mitos untuk membentuk sistemnya sendiri, dalam istilah lain Barthes menyebutnya sebagai metabahasa, karena ia adalah bahasa kedua tempat dimana bahasa pertama dibicarakan.⁵⁸

Pada taraf mitis kemudian sistem semiologi Barthes menyebut penanda dengan *makna* yaitu pada tingkatan mitos dia menyebutnya dengan *bentuk*, menyebut petanda sebagai *konsep*,

⁵⁶Roland Barthes, *Petualangan Semiologi Roland Barthes*, terj. Stephanus Aswar Herwinarko (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 82-83.

⁵⁷Arthur Asa Berger, *Tanda-tanda dalam Kebudayaan*, hlm. 65.

⁵⁸Roland Barthes, *Mitologi*, hlm. 162.

dan menyebut korelasi antara keduanya dengan istilah *penandaan*.⁵⁹

c. Bentuk dan Konsep

Penanda mitos pada saat yang bersamaan hadir dalam keadaan yang rancu yaitu sebagai makna sekaligus bentuk dalam satu sisi penuh, tetapi di sisi yang lain justru tidak ada apa-apanya. Sebagai makna, penanda memiliki nilai tersendiri seperti sebuah sejarah, geografis, atau moralitas. Akan tetapi, ketika menjadi bentuk, ia dengan sendirinya menjadi kosong dan yang tersisa hanya huruf-huruf. Poin mendasarnya bahwa bentuk tidak menyembunyikan makna, tetapi bentuk hanya menempatkannya pada jarak tertentu, dan membuat makna menjadi sesuatu yang bisa digunakan.⁶⁰ Di dalam ranah teks al-Qur'an bentuk merupakan hasil dari relasi makna yang dibangun dari kata, ayat, atau surat sehingga menghasilkan pemakanaan asli.

Perjalanan dari makna ke bentuk kemudian muncul citra pengetahuan yang ditanamkan ke dalam konsep. Setelah sebelumnya dijelaskan penanda mitos, berikutnya dijelaskan petanda mitos yaitu konsep. Konsep merupakan sesuatu yang ditentukan dan bersifat historis sekaligus intensional atau dituturkan.

⁵⁹Rolan Barthes, *Mitologi*, hlm. 165.

⁶⁰Rolan Barthes, *Mitologi*, hlm. 165-167.

Konsep merupakan motivasi yang mendorong mitos untuk diungkapkan atau dituturkan. Konsep bukanlah esensi abstrak dan murni, tetapi ia merupakan pemadatan dari bentuk yang tidak stabil, samar, serta kesatuan dan koherensinya sangat bergantung pada fungsi.⁶¹ Apabila melihat studi yang ada di dalam al-Qur'an, konsep di sini adalah makna yang tersirat dari yang tersurat. Untuk menghasilkan makna tersebut perlu melihat historisitas dari suatu kata, ayat, atau surat yang terdapat di dalam al-Qur'an.

d. Penandaan

Di dalam semiologi diketahui bahwa penanda mitis dan petanda mitis akan berkorelasi, dan korelasi antara keduanya disebut dengan penandaan (*signification*). Penandaan adalah mitos itu sendiri dan sebagai kata itu sendiri, tetapi sebelum melacak karakteristik penandaan ada baiknya untuk mempersiapkan proses penandaan tersebut, yaitu korelasi dari bentuk mitis dan konsep mitis.⁶²

Dalam konteks ini penanda dikatakan memiliki dua aspek yaitu aspek pertama bersifat penuh yaitu maknanya, dan aspek kedua bersifat kosong yaitu bentuknya dan harus diingat bahwa mitos merupakan sistem ganda yang di dalamnya terdapat titik berangkat yang ditentukan oleh kedatangan makna. Bahwa penandaan mitos dibentuk oleh semacam pintu berputar yang silih

⁶¹Rolan Barthes, *Mitologi*, hlm. 168-169.

⁶²Rolan Barthes, *Mitologi*, hlm. 173.

bergantian menghadirkan makna penanda sebagai bentuk, bahasa sebagai objek.⁶³

Penandaan perlu memperhatikan unsur motivasi, yaitu unsur yang tidak ada dalam tanda, sebab tanda bersifat arbiter, akan tetapi mitos selalu dipicu oleh motivasi tertentu. Motivasi sangat penting bagi sifat ganda mitos yaitu mitos memainkan analogi antara makna dan bentuk, tidak satu pun mitos yang tidak memiliki bentuk yang termotivasi.⁶⁴ Di dalam ranah teks al-Qur'an penandaan ini bisa dikatakan sebagai pemaknaan final yang dihasilkan dari korelasi antara makna asli dan makna yang tersurat dari suatu kata, ayat, atau surat. Sehingga menghasilkan ideologi baru yang muncul dari pemaknaan tersebut.

e. Membaca dan Mengurai Mitos

Pembacaan sebuah mitos harus dikembalikan lagi pada sifat ganda dari penanda mitos, karena dia adalah makna sekaligus bentuk. Model pembacaan yang bertitik tolak pada sifat ganda ini menghasilkan tiga tipe pembacaan mitos yaitu pembacaan yang titik tekannya pada makna, pembacaan yang titik tekannya pada bentuk, dan pembacaan dengan titik tekan pada keduanya.⁶⁵ Yaitu dengan penjelasan sebagai berikut⁶⁶ :

⁶³Rolan Barthes, *Mitologi*, hlm. 174-175.

⁶⁴Rolan Barthes, *Mitologi*, hlm. 181.

⁶⁵Rolan Barthes, *Mitologi*, hlm. 184.

⁶⁶Sebagaimana dikutip oleh Ulfatul Khoiriyah dalam "Perempuan sebagai Harsun dalam al-Qur'an Kajian Semiotika Rolan Barthes", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 29. Lihat dalam Rolan Barthes *Mitologi*, hlm. 184.

- 1) Pembacaan dengan titik tekan pada bentuk yaitu membiarkan konsep mengisi bentuk mitos tanpa kerancuan, sebab bentuk merupakan penandaan yang dihasilkan dan akan kembali pada sistem penandaan yang sederhana yang bersifat literal.
- 2) Pembacaan dengan titik tekan pada makna yaitu memandang penanda sebagai suatu yang penuh (makna), sehingga dia membedakan makna dari bentuk. Pembacaan seperti ini akan membatalkan penandaan mitis, kemudian akan menerima sistem mitis sebagai tipuan.
- 3) Pembacaan dengan titik tekan pada keduanya yaitu penanda mitis di pandang secara utuh sebagai makna dan bentuk, sehingga di sini menerima penandaan yang ambigu. Pembacaan ini bersifat dinamis karena mengkonsumsi mitos sesuai dengan tujuan struktur mitos itu sendiri, yaitu pembaca menghidupkan mitos sebagai cerita yang benar dan tidak realistis sekaligus.

Jadi, untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an melalui skema mitos, maka yang perlu dilakukan adalah analitik struktural linguistik dan pembacaan mitis yang titik tekannya pada makna dan bentuk, karena pada dasarnya tujuan akhir dari pembacaan al-Qur'an adalah untuk memahami ideologi yang terkandung di dalamnya.

Metode penguraian pesan dalam mitos tersebut sangat memberikan kontribusi bagi pemaknaan jin dalam Q.S. al-Jinn [72]

yang merupakan salah satu tanda dalam al-Qur'an. Surah ini diberi nama dengan al-Jinn dan di dalamnya terdapat perkataan-perkataan jin. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pesan yang terkandung di dalamnya, perlu menempuh tahapan-tahapan semiotika di atas, agar dapat diketahui pesan atau ideologi apa yang hendak disampaikan.

F. Metode Penelitian

Supaya suatu penelitian lebih terarah dan sistematis, tentunya diperlukan suatu metode yang jelas, begitu juga dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memaparkan, mengkaji, serta menganalisis data-data yang ada untuk diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah mengacu kepada semiotika Rolan Barthes, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang menggunakan data-data kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material, terutama yang terdapat di dalam al-Qur'an dan di perpustakaan seperti buku-buku, jurnal, majalah-majalah, dokumen, catatan, kisah sejarah, yang diikuti dengan menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan. Oleh karena itu, penelitian ini mengacu dan bersumber pada telaah pustaka dan eksplorasi sumber-sumber pustaka terkait tema penelitian.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang menjadi acuan penulis adalah *pertama*, kitab suci al-Qur'an khususnya dalam Q.S. al-Jinn [72]. *Kedua*, sumber data primer yang terkait dengan semiotika Rolan Barthes yaitu *Petualangan Semiologi, Mitologi, Elements of Semiologis, Imaji Musik Teks*, dan buku-buku karya Rolan Barthes lainnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis gunakan adalah kitab-kitab tafsir, hadis-hadis Nabi Saw., buku sejarah, serta karya-karya lain yang membahas mengenai jin. Sedangkan sumber data sekunder tentang semiotika yaitu tulisan-tulisan yang membahas dan menjelaskan semiotika Rolan Barthes dan buku-buku yang berkaitan dengan semiotika Rolan Barthes.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian yang sistematis dan standar. Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *deskriptif analitik* yaitu penelitian yang tidak sekedar mengumpulkan data.

Namun meliputi analisis dan interpretasi data yang memberikan gambaran secara sistematis tentang pemaknaan jin dalam al-Qur'an dengan menggunakan semiotika Roland Barthes. Berikut langkah-langkah metodis analisis data yang digunakan penulis:

- a) Mendeskripsikan gambaran umum tentang jin
- b) Mengumpulkan ayat-ayat tentang jin
- c) Membaca dengan cermat ayat-ayat tentang jin dengan analisis sintagmatik
- d) Membaca teks Q.S. al-Jinn [72] dengan cermat dan membagi ke dalam beberapa struktur dasar
- e) Membongkar setiap struktur Q.S. al-Jinn [72] dengan analisis sintagmatik dan sistemik
- f) Analisis mitis terhadap Q.S. al-Jinn [72]

Tiga langkah pertama (a, b, dan c) merupakan pendahuluan yang bersifat umum, artinya setiap metode kritik sastra kemungkinan besar akan melalui langkah-langkah tersebut. Langkah keempat (d) dan kelima (e) bertujuan untuk memproduksi makna pada taraf denotasi, dan langkah keenam (f) merupakan langkah pemaknaan sistem tanda kedua yaitu pembentukan makna pada taraf konotasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan secara runtut, maka sistematika pembahasan dalam penelitian dituangkan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab *pertama*, memuat uraian latar belakang yang membahas seberapa penting dan menariknya tema yang diangkat. Selanjutnya, diajukannya rumusan masalah beserta tujuan dan kegunaan penelitian. Selanjutnya uraian tentang tinjauan pustaka bertujuan untuk melihat kajian-kajian yang telah ada sebelumnya. Menyusun kerangka teoritik untuk digunakan dalam menganalisis data, setelah itu menyusun metode yang digunakan dalam penelitian ini agar penelitian menghasilkan hasil yang sesuai dengan teori yang digunakan, dan sistematika pembahasan dimaksudkan untuk melihat rasionalisasi dan interalisasi keseluruhan bab.

Bab *kedua*, yaitu akan mendeskripsikan tinjauan umum tentang jin dari mulai pengertian jin, tempat tinggal jin, hubungan jin, setan, iblis, dan jenis-jenis jin yang penulis dapatkan dari hadis serta pendapat para ulama. Kemudian pada bab *ketiga* mendeskripsikan tentang jin dalam al-Qur'an dari mulai teks ayat-ayat tentang jin, penafsiran ayat-ayatnya, dan relasi makna ayat-ayat tentang jin, sehingga dapat di temukannya makna tingkat pertama dari jin.

Pada bab *keempat*, merupakan penjelasan secara *deskriptif-analisis* atas teori semiotika Roland Barthes terhadap pemaknaan jin dalam Q.S. al-Jinn [72], dengan berdasarkan mitologi Roland Barthes yang dijelaskan pada kerangka teori. Sehingga hasil akhir pada bab ini adalah munculnya pemaknaan baru terhadap jin tersebut dengan menggunakan pisau analisis Roland Barthes. Pada bab *kelima*, merupakan bagian akhir yang berupa kesimpulan dari rumusan masalah yang diajukan, rekomendasi yang nanti

akan menjadi perhatian bagi pembaca atau peneliti selanjutnya, dan kata penutup dari penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rangkaian pembahasan ayat-ayat tentang jin dalam al-Qur'an dan khususnya di dalam Q.S. al-Jinn [72], maka didapatkan suatu kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang terakumulasi dalam beberapa poin berikut:

1. Secara umum pemaknaan jin secara tekstual di dalam al-Qur'an terbagi menjadi beberapa pemaknaan yang didapatkan dari relasi makna ayat-ayat tentang jin. Berikut adalah pemaknaan jin secara tekstual dalam al-Qur'an tersebut:
 - a. Jin adalah makhluk yang diciptakan dari berbagai macam jenis api
 - b. Jin adalah makhluk yang diciptakan untuk beribadah kepada Allah Swt.
 - c. Jin adalah makhluk yang dijadikan oleh manusia sebagai sekutu bagi Allah Swt.
 - d. Jin adalah makhluk yang mampu menyesatkan manusia
 - e. Jin adalah salah satu makhluk yang menjadi musuh para Nabi di dalam menyampaikan dakwah
 - f. Jin adalah salah satu makhluk yang berpotensi menjadi penghuni neraka jahanam

- g. Jin adalah salah satu makhluk yang berpotensi menjadi penghuni surga
 - h. Jin adalah makhluk yang mampu diserupakan menjadi ular dan tongkat (pemaknaan dalam konteks Nabi Musa)
 - i. Jin adalah makhluk yang mampu ditundukkan Allah Swt. untuk menjadi bala tentara (pemaknaan dalam konteks Nabi Sulaiman)
 - j. Jin adalah makhluk yang mampu berdakwah menyampaikan kebenaran yang mereka dengar dari al-Qur'an
2. Setelah melakukan analisis semiotika Rolan Barthes terhadap pemaknaan jin di dalam Q.S. al-Jinn [72], maka pandangan semiotika Rolan Barthes terhadap pemaknaan jin di dalam surat tersebut menghasilkan pemaknaan jin yang melahirkan nilai-nilai ideologi sebagai berikut

Pertama, diketahuinya konsep keimanan dan ketauhidan jin. Konsep keimanan dan ketauhidan yang dibangun oleh jin yaitu mereka benar-benar mengakui semua perbuatan yang sudah dilakukannya dan ini merupakan bentuk taubat para jin kepada Allah Swt. setelah mendengarkan al-Qur'an. Ini merupakan bentuk revolusi para jin yang tidak ingin berada di jalan kesesatan.

Kedua, dari rangkaian pengakuan jin yang ada di dalam Q.S. al-Jinn [72] menghasilkan dua bentuk kerjasama yang akan merusak tatanan kehidupan, yaitu kerjasama yang dibangun oleh kelompok jin dan manusia, hal tersebut merupakan bentuk kebodohan yang

dilakukan oleh manusia dan jin. Kebodohan yang dilakukan itu merupakan bentuk kesesatan yang bisa menghancurkan keduanya, dan bentuk kehancurannya yaitu kerugian yang akan mereka terima baik di dunia maupun di akhirat.

Ketiga, diketahuinya jalan yang ditempuh oleh jin. Sama seperti manusia, jin menempuh jalan yang berbeda-beda yaitu, Islam dan Kafir. Perbedaan ini disebabkan karena keyakinan yang diterima oleh setiap jin itu berbeda, ada yang masih berbuat durhaka kepada Allah Swt. yaitu mereka yang tidak mau menerima apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. dan ada yang sudah menempuh jalan kebenaran yaitu beribadah kepada Allah Swt. serta menerima apa yang disampaikan Nabi Muhammad Saw..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, ada beberapa saran yang akan disampaikan penulis untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Penulis menyadari bahwa nilai-nilai ideologi yang dihasilkan dari pemaknaan jin di dalam al-Qur'an khususnya Q.S. al-Jinn [72] tersebut bukanlah hasil final. Maka penulis memberikan saran kepada para peneliti lainnya untuk dapat melakukan analisis lebih dalam lagi tentang jin, supaya pemahaman orang-orang tentang jin itu tidaklah berhenti pada makhluk gaib saja.

2. Penulis merekomendasikan kepada para peneliti berikutnya supaya kajian semiotika khususnya semiotika Rolan Barthes atas al-Qur'an lebih diperhatikan kembali, karena kajian semiotika ini mampu menggali makna dan pesan dari teks al-Qur'an itu sendiri, maka pesan yang disampaikan Allah Swt. di dalam al-Qur'an kepada manusia itu bisa dipahami secara komprehensif serta universal.
3. Penulis menyadari kekurangan dari penulis sendiri terhadap pemahaman semiotika Rolan Barthes khususnya pada bagian memahami mitologi Rolan Barthes, dan keterbatasan penulis dalam mendeskripsikan teori Rolan Barthes sebagai pisau analisis dalam skripsi ini sangatlah jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak terhadap kajian semiotika Rolan Barthes yang penulis lakukan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Askari, Abu Hilal. *al-Furūq al-Lugāwīyyah*. Bairut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2003.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. *Alam Makhluk Supra Natural*. Jakarta: Firdaus. 1997.
- Allaji, Muhammad. “Struktur dan Semiotika Surat Hud Analisis Strukturalisme dan Semiotika dalam al-Qur’an”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.
- Alim, Ibrahim Abdul. *Rujukan Lengkap Masalah Jin dan Sihir*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2009.
- Anshori, Mizan. “Rugyah Syar’I Penawar Sihir dan Kesurupan Jin Studi Kasus Orang yang Terkena Sihir dan Kemasukkan Jin di Baitussalam Prambanan Yogyakarta”. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2009.
- Al-Qurtubi. *al-Jam’u Li Ahkāmī al-Qur’an*. Jilid 20. Bairut: ar-Risalah. 2006.
- Tafsir al-Qurtubi*, terj. Akhmad Khatib. Jilid 7. Jakarta: Pustaka Azzam 2009.
- Tafsir al-Qurtubi*, terj. Akhmad Khatib. Jilid 15. Jakarta: Pustaka Azzam 2009.
- Tafsir al-Qurtubi*, terj. Akhmad Khatib. Jilid 16. Jakarta: Pustaka Azzam 2009.
- Tafsir al-Qurtubi*, terj. Akhmad Khatib. Jilid 17. Jakarta: Pustaka Azzam 2009.
- Tafsir al-Qurtubi*, terj. Akhmad Khatib. Jilid 20. Jakarta: Pustaka Azzam 2009.
- Ar-Razi, Muhammad Fakhruddin. *Tafsīr al-Fakhr ar-Razi Mafātihu al-Gaib*. Jilid 13. Bairut: Dar al-Fikr. 1981.

- Tafsīr al-Fakhr ar-Razi Mafātihu al-Gaib*. Jilid 15. Bairut: Dar al-Fikr. 1981.
- Tafsīr al-Fakhr ar-Razi Mafātihu al-Gaib*. Jilid 16. Bairut: Dar al-Fikr. 1981.
- Tafsīr al-Fakhr ar-Razi Mafātihu al-Gaib*. Jilid 19. Bairut: Dar al-Fikr. 1981.
- Tafsīr al-Fakhr ar-Razi Mafātihu al-Gaib*. Jilid 21. Bairut: Dar al-Fikr. 1981.
- Tafsīr al-Fakhr ar-Razi Mafātihu al-Gaib*. Jilid 24. Bairut: Dar al-Fikr. 1981.
- Tafsīr al-Fakhr ar-Razi Mafātihu al-Gaib*. Jilid 25. Bairut: Dar al-Fikr. 1981.
- Tafsīr al-Fakhr ar-Razi Mafātihu al-Gaib*. Jilid 26. Bairut: Dar al-Fikr. 1981.
- Tafsīr al-Fakhr ar-Razi Mafātihu al-Gaib*. Jilid 27. Bairut: Dar al-Fikr. 1981.
- Tafsīr al-Fakhr ar-Razi Mafātihu al-Gaib*. Jilid 29. Bairut: Dar al-Fikr. 1981.
- Aṭ-Ṭabari, *Tafsir al-Ṭabari*. Jilid 15 terj. Misbah, Anshari Taslim (dkk.). Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Tafsir al-Ṭabari*. Jilid 16 terj. Misbah, Anshari Taslim (dkk.). Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Tafsir al-Ṭabari*. Jilid 17 terj. Misbah, Anshari Taslim (dkk.). Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Tafsir al-Ṭabari*. Jilid 19 terj. Misbah, Anshari Taslim (dkk.). Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Asyur, Musthofa. *Berkenalan dengan Jin dan Malaikat*. Malang: Aditya Media Publishing. 2013.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *al-Mu'jam al-Mufaḥras Li Alfāz al-Qur'an al-Karīm*. Beirut: Darr al-Fikr. 1981.

- Barthes, Rolan. *Elemen-elemen Semiotika* terj. Kahfie Nazaruddin. Yogyakarta: Jalasutra. 2012.
- Imaji, Musik, Teks* terj. Agustinus Hartono. Yogyakarta: Jalasutra. 2010.
- Petualangan Semiotika* terj. Stephanus Aswar Herwinarko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007
- Mitologi* terj. Nurhadi dan A. Sihabul Millah. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2004.
- Berger, Arthur Asa. *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, terj. M. Dwi Marianto. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2010.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual: Konsep Isu dan Problem Konsitas*. Yogyakarta: Jalasutra. 2011.
- Bustaman, Musdar. *Ensiklopedia Jin, Sihir, dan Perdukunan*. Yogyakarta: Pro Media. 2017.
- CD. *Software Maktabah Syamilah*
- Dawud, Muhammad Isa. *Dialog dengan Jin Muslim*. Bandung: Pustaka Hidayat. 1997.
- Duwiwati. "Terapi Ruqyah Syar'iyah untuk Mengusir Gangguan Jin Studi Kasus di Baitur Ruqyah asy-Syar'iyah Kotagede Yogyakarta". Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jilid 29. Jakarta: Panjimas 1986.
- Haizumiyah. "Kesatuan Kisah Khalafallah dalam Q.S. al-Kahfi: Analisis Semiotika Rolan Barthes". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017.
- Imran, Ali. *Semiotika al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahri Husein (dkk.). Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997.
- Jaad, Muhammad. *Menaklukkan Jin*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2008.

- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. terj. Abu Ahsan al-Atsari. Jilid 9. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir. 2006.
- Khoiriyah. “Jin dalam al-Qur’an: Kajian Semantik”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2016.
- Khoiriyah, Ulfatul. “Perempuan sebagai Harsun dalam al-Qur’an: Kajian Semiotika Rolan Barthes”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.
- Kodir. “Tipu Daya Jin terhadap Manusia dalam al-Qur’an”. Skripsi Fakultas Ushuddin IAIN Sunan Ampel. Surabaya. 1998.
- Kristiani, Raras. “Sebuah Analisis Filosofis menurut Presfektif Mitologi rolan Barthes”. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya UI Depok. 2009.
- Manzūr, Ibnu. *Lisān al-‘Arab*. Bairut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2009.
- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus al-Munawwir Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Muzakki, Akhmad. *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahaa Agama*. Malang: UIN Malang Press. 2007.
- Projodikoro, Suryatno. *Makhluk Gaib dalam al-Qur’an*. Yogyakarta: Pilar Media. 2009.
- Qutub, Sayyid. *Tafsir fi zilālil Qur’an*. terj. As’ad Yasin. (dkk.). Jilid 8. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- Tafsir fi zilālil Qur’an*. terj. As’ad Yasin. (dkk.). Jilid 9. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- Sabiq, Sayyid. *Aqidah Islam*. Bandung: Dipenogoro. 1993.
- Shihab, M. Quraish. *yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat dalam al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesereasian al-Qur’an*. Jilid 9. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Taimiyah, Ibnu (dkk.). *Islam Santet dan Jin* terj. Hosen Arjaz Jamad. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.

Tim Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Ulumuddin. “Kisah Lut dalam al-Qur’an Pendekatan Rolan Barthes”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.

Ulwan, Firyal. *Misteri Alam Jinn*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1996.

Usman, Ali. *Makhluk-makhluk Halus menurut al-Qur’an*. Jakarta: Bulan Bintang. 1995.

CURRICULUM VITAE

Nama : Rizki Fauzi
NIM : 14530003
Fakultas/Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Tempat/Tanggal Lahir : Sumedang, 18 November 1995
Alamat Asal : Jl. Lembur Gedong 82, Cimalaka, Sumedang
Alamat Yogyakarta : Jl. Pengok Kidul No 14, Kota Yogyakarta
Email/CP : rizkifauzi359@gmail.com/081362436356
Nama Ayah : Dadan Supriatna
Nama Ibu : Nurhaida

Riwayat Pendidikan:

SDN 1 Cimalaka, Sumedang, Jawa Barat

MTsN Sumedang

MAN 1 Sumedang

UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA